

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan Indonesia berganti menjadi Kurikulum Merdeka, hal ini merupakan upaya pemerintah untuk terus memperbaiki keberlangsungan dan keberlanjutan sistem pendidikan Indonesia agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas peserta didik (Pakaya & Hakeu, 2023).

Konsekuensi lain dari diterapkannya Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar yaitu penggabungan dua mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu, yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan supaya peserta didik lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud RI, 2022). Selain itu, penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia.

Salah satu dampak utama dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah peningkatan literasi sains dan sosial peserta didik. Literasi Sains mencakup pemahaman konsep-konsep ilmiah, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi ilmiah. Sementara itu, literasi sosial melibatkan pemahaman tentang struktur

sosial, nilai-nilai budaya, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Zakarina & Ramadya, 2024).

Dengan adanya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS maka guru sebagai fasilitator memerlukan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan terkhususnya pembelajaran IPAS. Untuk menunjang proses pembelajaran IPAS yang baik tentu dibutuhkan persiapan yang baik terkait dengan hal-hal yang mendukungnya. Bukan hanya sekedar metode pengajaran, tetapi juga perangkat pembelajaran seperti lembar kerja peserta didik (LKPD).

Salah satu ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat kajian tentang bahan ajar dalam proses pembelajaran ialah Q.S. An-Nahl ayat 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan” (QS. An-Nahl 16:44). Sumber, (Al-Qur'an dan Terjemah, 2020)

Ayat di atas menjelaskan dalam konteks pendidikan tentang seorang guru harus menggunakan bahan ajar untuk menjelaskan terkait materi yang diajarkan, sebagaimana tertera dalam ayat dimana Allah SWT menurunkan Al Qur'an yang merupakan mukjizat atau perantara bahan ajar yang akan disampaikan kepada umat tentang seluruh ajaran dalam agama Islam

pentingnya sebuah sumber atau media yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, sumber atau media yang digunakan tersebut tentunya memberikan penjelasan tentang pelajaran yang akan disampaikan dan dapat membantu dalam kendala proses pembelajaran yang sedang dihadapi.

Penggunaan bahan ajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar. selain itu, bahan ajar juga dapat meningkatkan kreativitas(Trinaldi , 2022). Dapat disimpulkan bahwa adanya bahan ajar dapat memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sangatlah perlu adanya penunjang dalam proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu, tentunya dibutuhkan bahan ajar yang didesain khusus sesuai dengan perkembangan peserta didik, salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar LKPD.

LKPD adalah salah satu bahan ajar yang dirancang oleh guru dan terdiri dari materi, petunjuk pengerjaan soal, dan soal-soal latihan (Dewi & Meilina, 2022). Namun penggunaan LKPD di sekolah masih menghadapi banyak kendala ketika dalam proses pembelajaran karena belum mampu memotivasi peserta didik. Selain itu,juga disebabkan karena penggunaan media yang kurang menarik,efektif,serta dianggap kurang maksimal,sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam menggunakan LKPD. LKPD hanya berisikan tulisan-tulisan hitam putih,tidak banyak gambar,dan soal-soal yang

disajikan kurang menuntut peserta didik berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking* (Rahayu, Ladamay, Ulfatin, 2021).

Adapun e-LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang mencakup ringkasan materi, pertanyaan berbasis teknologi karena dalam pengoperasiannya diperlukan media elektronik seperti smartphone, laptop atau lainnya yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan tentang materi pembelajaran secara mandiri (Sari & Susilowibowo, 2022).

Peserta didik generasi Z sudah banyak yang familiar dengan teknologi khususnya smartphone, dimana smartphone tersebut dapat digunakan sebagai sumber belajar. oleh karena itu guru harus memacu dirinya untuk mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sehingga dapat membimbing peserta didik untuk dapat menggunakan smartphone secara bijak (Rahmawati & Rahmawati, 2020)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, tanggal 28 April 2025, di MIN Kota Payakumbuh, didapati bahwa pendidik masih banyak menggunakan LKPD konvensional, yakni berupa lembar kerja yang merupakan pengembangan dari buku teks yang telah tersedia serta kumpulan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, kurang nya penggunaan LKPD yang bervariasi sehingga peserta didik dalam mengerjakan LKPD terkesan kurang bersemangat, dan kurangnya penggunaan soal-soal yang berbasis HOTS membuat peserta didik kesulitan dalam memecahkan sebuah permasalahan dan menjelaskan nya.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan suatu proses berpikir siswa dalam level kognitif yang lebih tinggi yang di kembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti taksonomi Bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Dinni, 2018).

HOTS adalah kemampuan berpikir kritis pada tingkat yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa harus mampu berpikir kritis agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pemilihan aplikasi *Liveworksheet* dan penggunaan soal berbasis HOTS merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan e-LKPD interaktif dan melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.(Maulani, 2022) menyatakan bahwa e-LKPD berbasis *Liveworksheets* memiliki keunggulan dibandingkan dengan LKPD lain yakni lebih efisien dan efektif karena tidak memerlukan kertas dalam penggunaannya, memiliki tampilan yang menarik dengan berbagai fitur jenis latihan seperti drag and drop, join with arrows, pilihan ganda, essay dan dapat mencantumkan link atau video pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasakan sedang dihadapkan dalam proses pengerjaan soal berbasis HOTS yang dirasa sulit namun juga

dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pengerjaan e-LKPD secara menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Susilowibowo, 2022) menyatakan bahwa e-LKPD berbasis HOTS menggunakan *liveworksheet* dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar mandiri dan mampu mengoptimalkan keterampilan analisis yang tinggi. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purwasi & Fitriyana, 2020) menyatakan bahwa LKPD berbasis HOTS mampu memfasilitasi peserta didik dalam melatih kemampuan berpikir tingkat tingginya dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firma Kholifahtus & Aguk Wardoyo, 2022.) yang menyatakan bahwa e-LKPD berbasis HOTS dengan menggunakan *liveworksheet* yang telah dikembangkan efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Komang Tri Yoga Pramana, 2022) yang berjudul e-LKPD Berbasis HOTS dengan *Liveworksheet* Materi Sistem Pernafasan Manusia disimpulkan bahwa e-LKPD Berbasis HOTS dengan *Liveworksheet* pada materi sistem pernafasan manusia dikembangkan berdasarkan realita di dunia pendidikan yang masih menekankan penghafalan dalam menjawab pertanyaan. e-LKPD Berbasis HOTS dinyatakan mendapatkan kualifikasi sangat baik dan sangat praktis. Hal ini didukung dengan data hasil penilaian ahli materi pembelajaran sebesar 4,8 (sangat valid), penilaian ahli media pembelajaran sebesar 4,7 (sangat valid) dan hasil penilaian kepraktisan yang dilakukan oleh guru sebesar 97% (sangat

baik) dan peserta didik sebesar 93% (sangat baik). Selain mendapatkan kategori layak digunakan, e-LKPD juga dapat membantu peserta didik dalam belajar IPA.

Hasil penelitian terkait e-LKPD Berbasis HOTS sudah banyak diteliti hal ini dibuktikan dengan adanya temuan terkait penelitian relevan. Akan tetapi, untuk penyusunan e-LKPD yang membahas secara spesifik materi IPAS kelas IV SD/MI pada Bab 3 Gaya di sekitar kita dengan menggunakan pendekatan Saintifik belum ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengembangkan e-LKPD Berbasis HOTS Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPAS kelas IV tentang Gaya di sekitar kita di MIN Kota Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pada penelitian ini berkaitan dengan :

1. Kurikulum Merdeka dan Penggabungan Mata Pelajaran: Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar membawa konsekuensi penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Hal ini menuntut guru untuk dapat menyajikan pembelajaran yang holistik dan terintegrasi.
2. Peningkatan Literasi Sains dan Sosial: Penggabungan mata pelajaran menjadi IPAS bertujuan untuk meningkatkan literasi sains dan sosial peserta didik. Namun, diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

3. Kendala Penggunaan LKPD Konvensional: Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) konvensional di sekolah masih menghadapi kendala, seperti kurangnya motivasi peserta didik, tampilan yang tidak menarik, dan soal-soal yang kurang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
4. Kebutuhan e-LKPD Interaktif Berbasis HOTS: Untuk mengatasi kendala LKPD konvensional dan meningkatkan literasi sains serta sosial, dibutuhkan e-LKPD interaktif berbasis HOTS yang dapat memotivasi peserta didik dan melatih kemampuan berpikir kritis.
5. Pengembangan e-LKPD untuk Materi IPAS Spesifik: Penelitian tentang e-LKPD berbasis HOTS sudah banyak dilakukan, namun masih sedikit yang membahas secara spesifik materi IPAS kelas IV SD/MI, pada bab 3 Gaya di sekitar kita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan LKPD berbasis HOTS dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran IPAS kelas IV Bab 3 Gaya di sekitar kita di MIN Kota Payakumbuh.
2. Peneliti hanya menggunakan materi IPAS pada topik “Gaya Otot, Gesek, Magnet dan Pegas”.
3. Aspek yang akan diuji untuk produk ini hanya validitas dan praktikalitas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan e-LKPD berbasis HOTS menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS kelas IV Bab 3 Gaya di Sekitar Kita ?
2. Apakah e-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas IV Bab 3 Gaya di sekitar kita.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan e-LKPD berbasis HOTS menggunakan pendekatan Saintifik pada pembelajaran IPAS kelas IV pada bab 3 Gaya di sekitar kita .
2. Untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan e-LKPD berbasis HOTS yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik.
- b. Dapat memperbanyak pengetahuan dalam meningkatkan inovasi media pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam belajar
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media yang mampu meningkatkan motivasi serta kegiatan pembelajaran yang aktif dan menarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai keterampilan abad 21 peserta didik.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru menciptakan inovasi dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, menarik dan efektif untuk dilakukan.

c. Bagi peneliti

Memberikan peluang kepada peneliti untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan dapat menyumbangkan pemikiran dalam menyediakan media

pembelajaran yang menarik dan interaktif khusus nya dalam merancang perangkat pembelajaran.

G. Spesifikasi produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti menghasilkan produk dalam bentuk LKPD berbasis HOTS yang didalam nya terdapat teks, gambar, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan soal latihan. yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik saat pembelajaran IPAS berlangsung.
2. LKPD yang akan dibuat terdiri dari alur capaian pembelajaran, materi pembelajaran dan kuis latihan.
3. LKPD yang dikembangkan sesuai CP dan TP suatu pokok bahasan pembelajaran IPAS kelas IV MIN Kota Payakumbuh.
4. Produk ini dapat diimplementasikan di smartphone maupun di komputer/laptop.
5. Produk ini juga dilengkapi dengan soal-soal latihan yang disertai tampilan review question untuk melihat kembali jawaban peserta didik..

H. Asumsi dan keterbatasan pengembangan

1. Asumsi pengembangan
 - a. Pengembangan e-LKPD berbasis HOTS dengan materi IPAS ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. e-LKPD yang dikembangkan dapat digunakan untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar.
- c. e-LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2. Keterbatasan pengembangan

Adapun keterbatasan penelitian pengembangan ini, antara lain:

- a. Adanya keterbatasan waktu sehingga penelitian ini difokuskan pada materi menyelidiki gaya gesek mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.
- b. Peneliti membatasi pengembangan e-LKPD pada batasan valid dan praktis dengan memberikan instrumen kevalidan dan praktikalitas produk e-LKPD kepada validator serta praktisi yang berkaitan.